



# Pariwisata dan Kesejahteraan Primata

A publication of The IUCN SSC Primate Specialist Group Section on Human-Primate Interactions



Brooke C. Aldrich

*IUCN SSC Primate Specialist Group Section on Human-Primate Interactions;  
Neotropical Primate Conservation: Asia for Animals Coalition*

*Translation by Amanda Yonica Poetri Faradifa, Orangutan Forest School, East Kalimantan, Indonesia*

Selain berada di kebun binatang dan cagar alam, primata juga terkadang akan berada di penangkaran yang memiliki tujuan untuk menghibur dan menarik wisatawan. Primata ini kebanyakan merupakan primata liar yang diambil dari alam liar ketika mereka masih bayi. Induk primata, dan beberapa primata dewasa lainnya terkadang akan dibunuh untuk diambil anaknya. Primata sitaan yang dipelihara dan dijual secara ilegal akan dipindah tangankan ke tempat perlindungan satwa atau penangkaran di mana pengunjung yang datang dapat memberi makan, bersentuhan langsung, dan mengambil gambar dengan mereka (tempat penyelamatan satwa palsu). Perjumpaan jarak dekat amat diminati oleh para wisatawan, yang sebenarnya tidak menyadari bahaya dari kegiatan tersebut akan mempengaruhi satwa yang terlibat.

Beberapa primata juga terkadang merupakan hasil dari penangkaran yang kemudian diperdagangkan sebagai hewan peliharaan atau digunakan sebagai koleksi di tempat penangkaran. Namun, SEMUA primata yang dieksploitasi menjadi hiburan wisatawan merupakan hasil rampasan dari induknya ketika mereka masih bayi dan mereka tidak akan memiliki kesempatan untuk hidup bersama satwa sejenisnya, Primata yang diambil dari induk mereka akan sengsara secara psikis dan fisik.

Primata yang melakukan pertunjukan serta yang digunakan untuk berinteraksi biasanya diperlakukan secara kejam. Misalnya, pada salah satu bagian dari pelatihan mereka, primata untuk pertunjukan pada Topeng Monyet di Indonesia akan dikondisikan agar mereka dapat berdiri dengan dua kaki (bipedally) dalam waktu yang lama. Primata yang digunakan sebagai properti foto terkadang akan dipotong giginya, atau dicabut tanpa dibius, dan terkadang akan menyebabkan infeksi yang menyakitkan. Monyet Barbary yang digunakan sebagai properti foto di Maroko terkadang akan dipukuli apabila pemiliknya menganggap bahwa mereka bersikap nakal. Apabila tidak diperlakukan dengan buruk, primata yang digunakan untuk tujuan wisata biasanya akan ditempatkan pada kondisi kandang yang tidak baik. Ketika mereka berada di bar, toko, atau hotel, mereka akan dirantai, atau ditempatkan pada kandang kecil tanpa adanya perlindungan yang cukup dari matahari dan hujan, serta mereka akan mendapatkan pakan yang tidak sesuai.

Pariwisata yang berfokus pada interaksi dengan primata dapat pula memiliki konsekuensi memberikan efek negatif tidak langsung pada satwa. Gambar atau foto manusia yang berinteraksi dengan primata, atau primata yang berada di lingkungan “manusia”, dapat menimbulkan asumsi bahwa interaksi tersebut merupakan hal yang positif, aman dan tidak berbahaya, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa orang yang melihatnya akan mengikuti hal tersebut. Wisatawan terkadang akan menyebarkan foto, video, dan cerita dari interaksi jarak dekat mereka dengan primata di media sosial, yang akan mendorong terbentuknya sikap dan perilaku dari keluarga, teman serta pengikutnya terhadap primata. Selain itu, wisatawan lokal maupun mancanegara juga akan membeli bayi primata yang dijual karena mereka percaya bahwa hal tersebut akan menyelamatkan mereka. Padahal, dengan membeli mereka berarti mendorong penjual untuk mendapatkan lebih banyak primata dari alam liar untuk memenuhi permintaan pasar.

Jangan mendukung kegiatan yang mengeksploitasi dan membahayakan hewan. Kita dapat menentukan pilihan dengan dompet kita. Menggunakan uang kita secara bertanggung jawab, dan menghindari hal-hal yang membahayakan, kita dapat mengubah permintaan pasar dari kegiatan di atas. Wisatawan yang bertanggung jawab merupakan mereka yang:

- Mendukung dan menikmati kegiatan serta tempat wisata yang tidak melibatkan atau memelihara primata dengan kondisi yang tidak layak, atau menggunakan mereka sebagai hiburan.
- Hindari pertunjukan perimata, seperti gulat orangutan, sirkus yang menggunakan primata sebagai ajang pertunjukan, serta “rodeo monyet”.
- Hindari hotel, bar, dan tempat wisata yang mempertontonkan primata.
- Hati-hati dengan istilah “penyelamatan” dan “tempat perlindungan satwa” yang dapat disalah gunakan serta pelajari bagaimana cara mengidentifikasi sebuah tempat penyelamatan satwa palsu (pseudo-sanctuary). Kunjungi <https://www.sanctuaryfederation.org/truth-about-sanctuaries>
- Ketika berhadapan dengan primata yang dirawat dengan kondisi yang tidak baik, jangan membelinya, karena dengan membeli artinya ikut andil dalam jual beli primata. Laporkan kepada pihak berwajib dan/atau sampaikan keluhan kepada pemandu wisata.
- Jangan mengambil peran dalam kegiatan wisata yang melibatkan penangkapan, perburuan atau pengonsumsian primata.

## Bacaan lebih lanjut

Aldrich, B. C. and Neale, D. 2021. Pet macaques in Vietnam: an NGO's perspective. *Animals* 11: 60. <https://doi.org/10.3390/ani11010060>.

Doyle, C. 2017. Captive wildlife sanctuaries: definition, ethical considerations and public perception. *Anim. Studies J.* 6: 55–85.

Harlow, H. 1962. Social deprivation in monkeys. *Sci. Amer.* 207: 136.

Hasanah Abd Mutalib, A. 2018. The photo frenzy phenomenon: how a single snap can affect wildlife populations. *Biodivers.* 19: 237–239.

JAAN. 2015. *Indonesia bebas topeng monyet*. Jakarta Animal Aid Network. <https://www.jakartaanimalaid.com/domesticcampaigns/free-dancing-monkeys/>

Norconk, M. A., Atsalis, S., *et al.* 2020. Reducing the primate pet trade: actions for primatologists. *Amer. J. Primatol.* 82: e23079.

Waters, S., Setchell, J. M. *et al.* 2021. [Best Practice Guidelines for Responsible Images of Non-Human Primates](#). IUCN SSC Primate Specialist Group Section on Human Primate Interactions.

---

Aldrich, B. C. 2023. Tourism and primate welfare. In: Waters, S., Hansen, M. F., *et al.* *Responsible Primate-Watching for Tourists*. IUCN SSC Primate Specialist Group Section on Human-Primate Interactions.